

BAB V

KESIMPULAN

Masyarakat RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun merupakan masyarakat yang memiliki jumlah masyarakat miskin terbanyak diantara RW lain yang ada di Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun yaitu sekitar 405 KK menurut informasi dari kantor Kelurahan Lubuk Minturun pada tahun 2016. Tingkat pengangguran didaerah RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun juga cukup banyak yaitu sekitar 127 jiwa menurut informasi dari kantor Kelurahan Lubuk Minturun pada tahun 2016, alasan utamanya adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, kurangnya keterampilan dasar, dan faktor tingkat pendidikan sehingga tidak heran jumlah KK miskin di daerah RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun cukup tinggi, karna kurangnya produktifitas masyarakatnya. Masyarakat yang tergolong miskin rata-rata belum memiliki pendidikan yang layak sehingga berpengaruh terhadap cara berperilaku dan pola fikir masyarakat RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun tersebut.

Selain memiliki jumlah KK miskin terbanyak, masyarakat RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun juga memiliki jumlah infrastruktur penunjang kehidupan yang masih dalam kategori minim, sehingga masyarakat belum bisa sepenuhnya keluar dari garis kemiskinan untuk memperbaiki taraf perekonomian mereka.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut masyarakat RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun secara bersama-sama sepakat untuk membuat laporan

rencana pembangunan daerah mereka melalui program PLPBK penataan lingkungan.

Program PLPBK merupakan program pemerintah yang diberikan kepada masyarakat untuk membenahi kawasan lingkungan mereka. Program PLPBK dapat berjalan jika adanya kemauan masyarakat secara mandiri untuk berubah ke arah yang lebih baik maju, baik itu dalam segi pola pikir dan perilaku, tingkat pendidikan, lingkungan, penggunaan teknologi dan perencanaan masa depan yang matang. Program PLPBK telah ditepakan dilingkungan RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun. Realisasi program di daerah RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun lebih ke fasilitas pembangunan infrastruktur lingkungan. Selain fasilitas infrastruktur lingkungan, program PLPBK juga memberikan bantuan kerjasama dengan pihak lain (seperti Satuan Kerja Perangkat Daerah/SKPD) berupa penunjang pendidikan, kesehatan, alat-alat pertanian modern, pembekalan dalam segi teknologi, dan pembekalan keterampilan yang berguna nantinya dimasa depan.

Infrastruktur lingkungan yang telah terealisasi adalah pembangunan 1 unit Toilet Umum, 24 unit Toilet Pribadi untuk masyarakat miskin, pembangunan jalan dan drainase, serta penyuluhan mengenai persampahan. Sedangkan saranan penunjang hasil kerjasama dengan SKPD lainnya di bidang pendididion yang telah terealisasi adalah satu buah SD, yaitu SD Negeri 44 Sungai Lareh, dan dua bangunan taman kanak-kanak (TK) yang salah satunya bernama TK Anugrah. Data ini penulis dapat dari analisis swadaya tahun 2017 dan pengamatan peneliti secara langsung.

Tujuan pembangunan Toilet tersebut adalah agar masyarakat miskin tidak melakukan kegiatan toiletries atau Mandi-Cuci-Kakus/MCK di kawasan sungai karena dapat mencemari kualitas kebersihan air dan dapat merusak ekosistem sungai, merubah pola pikir dan perilaku masyarakat tentang budaya malu, karena dengan sendirinya masyarakat akan meninggalkan kebiasaan lama seperti mandi dan kakus di sungai yang sebenarnya tidak layak dilihat masyarakat secara umum, mempermudah masyarakat terutama masyarakat miskin, untuk melakukan kegiatan toiletries di malam hari tanpa harus ke sungai yang sangat berbahaya bagi masyarakat jika malam hari.

Dengan adanya kegiatan pembangunan drainase dan jalan, masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan dalam mencapai suatu tempat. Sebelumnya, untuk bepergian atau keluar dari permukiman menuju jalan besar untuk ke pusat kota, masyarakat harus berjalan melewati pematang sawah dan jalan-jalan tanah yang tergenang air dikala hujan.

Penyuluhan mengenai sampah juga dilakukan dengan tujuan untuk merubah pola pikir dan perilaku warga untuk tidak membuang sampah sembarangan karena sampah yang membusuk dapat mengakibatkan munculnya penyakit yang siap menyerang kesehatan warga. Warga juga diajarkan untuk memilah-milah sampah basah dan kering yang bertujuan agar sampah-sampah tersebut bisa di daur ulang menjadi pupuk atau menjadi beragam pernak-pernik unik yang bernilai jual, sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian warga secara perlahan dan melatih masyarakat disana menjadi kreatif dan inovatif.

Pembangunan fasilitas tempat belajar bertujuan agar anak-anak di

lingkungan RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun tidak perlu menempuh jarak yang cukup jauh untuk bersekolah. Pembangunan sekolah juga dapat merubah pola pikir masyarakat yang tabu, terutama tentang wanita tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi. Pendidikan justru perlu bagi wanita karena wanita lah yang nantinya mendidik anaknya terlebih dahulu sebelum memasuki usia sekolah. Jika tingkat pendidikan masyarakat sudah mulai meningkat, maka dengan sendirinya perilaku mereka secara bertahap akan berubah ke arah yang lebih baik lagi, yang nantinya juga berpengaruh terhadap perlakuan mereka pada lingkungan, peduli akan kebersihan dan kesehatan, dan memilikirkan konsep masa depan yang lebih terarah.

Infrastruktur penunjang kesehatan yang telah terealisasi di lingkungan RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun adalah satu rumah bersalin dan satu unit puskesmas pembantu. Tujuannya agar warga RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun bisa berobat tanpa harus menempuh perjalanan yang cukup jauh, serta dapat meng-handle semua kalangan baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia. Pembangunan puskesmas pembantu dan rumah bersalin dapat merubah pola pikir masyarakat yang tabu, terutama masih mempercayai pengobatan dengan ahli supranatural dan mengkonsumsi tanaman herbal yang belum tentu teruji secara klinis bagi kesehatan mereka. Masyarakat yang sehat akan menjadikan mereka lebih produktif dalam bekerja sehingga nantinya dapat menunjang perekonomian warga.

Selain pembangunan infrastruktur untuk lingkungan, program PLPBK juga bekerjasama dengan pihak lain (SKPD terkait) untuk memberikan bantuan

sarana penunjang lainnya seperti alat pertanian modern berupa traktor sawah sebanyak tujuh unit, empat alat perontok padi dan sepuluh karung pupuk urea. Tujuannya adalah agar petani dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam bidang pertanian sehingga pekerjaan mereka lebih efektif dan efisien, serta pendapatan dari hasil bertani juga akan bertambah dan dapat meningkatkan kualitas perekonomian warga.

Program kerjasama tersebut juga memberikan bantuan pembuatan spot internet berupa pendopo sederhana dan pemasangan Wifi gratis di sekitar lingkungan pendopo tersebut, tujuannya agar masyarakat tidak buta dengan internet dan dapat memperluas wawasan warga dengan informasi edukasi yang terdapat dalam internet. Kemudian ada kegiatan penyuluhan yang memberikan pemahaman konsep berupa perencanaan masa depan, baik itu dalam segi ekonomi, kesehatan, maupun bekal pendidikan. Bekal pemahaman konsep perencanaan ekonomi di masa depan adalah edukasi tentang pentingnya save money atau konsep menabung, karena menabung membuat masyarakat lebih antisipatif dan sigap untuk kemungkinan terburuk dimasa yang akan datang, bekal pendidikan dan jaminan kesehatan jika seandainya masyarakat menderita penyakit yang memerlukan biaya lebih.

Selain penyuluhan pemahaman konsep masa depan, juga ada bekal edukasi bagi masyarakat RW 05 Sungai Lareh Kelurahan Lubuk Minturun seperti pelatihan menjahit bagi wanita dan pelatihan otomotif bagi pria, yang dapat memberikan bekal keterampilan khusus bagi pengangguran di daerah tersebut sehingga membuat masyarakat menjadi mandiri serta keterampilan tersebut dapat

dikembangkan dikemudian hari guna untuk memperbaiki taraf perekonomian warga.

